

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja adalah penduduk yang produktif dan oleh karena itu sangat besar peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan atau memberikan nilai tambah, kesejahteraan tenaga kerja, meningkatkan kemampuan tenaga kerja, hal ini juga dinyatakan di dalam Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 pasal 3. Tenaga kerja merupakan aset nasional yang sangat berharga sehingga peningkatan mutu tenaga kerja serta upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sangat penting artinya dalam pembangunan nasional, oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian yang sebaik-baiknya serta diharapkan setiap tenaga kerja dapat dibina menjadi sumber daya manusia yang sehat, sejahtera dan produktif.⁽¹⁾

Dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 164, dikatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Salah satu gejala gangguan kesehatan pada pekerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan proses menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya ketahanan/kekuatan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Investigasi di beberapa negara

menunjukkan bahwa kelelahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja.⁽²⁾

Kelelahan menurut *Occupational Safety and Health* (2003) merupakan penurunan sementara atau ketidakmampuan, kurangnya keinginan dalam menanggapi suatu kondisi atau situasi dikarenakan aktivitas mental dan fisik yang berlebih. Menurut Tarwaka kelelahan adalah keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Kata kelelahan menunjukkan keadaan yang berbeda-beda, tetapi semuanya berakibat kepada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh.^(3, 4)

Kelelahan merupakan aneka keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja, yang penyebab utamanya adalah mata (kelelahan visual), kelelahan fisik umum, kelelahan saraf, kelelahan oleh lingkungan yang monoton dan kelelahan oleh lingkungan kronis terus menerus sebagai faktor secara menetap. Pendapat lain mengatakan bahwa kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja merupakan fenomena yang sering dialami oleh tenaga kerja namun hal ini tidak bisa diabaikan karena berkaitan dengan perlindungan kesehatan tenaga kerja. Bahkan dari hasil penelitian disebutkan bahwa dari 80% *human error*, 50% nya disebabkan oleh kelelahan kerja.⁽⁴⁾

Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja. Kelelahan kerja ditandai dengan melemahnya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan, sehingga meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan akibat fatalnya adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan dapat menurunkan kapasitas kerja dan ketahanan kerja yang ditandai oleh sensasi lelah, motivasi menurun, memperlambat waktu reaksi, dan kesulitan dalam mengambil

keputusan yang menyebabkan menurunnya kinerja dan menambahnya tingkat kesalahan kerja. Sehingga dengan meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri.⁽⁵⁾

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian tenaga kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan. Hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu perusahaan di Indonesia khususnya pada bagian produksi mengatakan rata-rata pekerja mengalami kelelahan dengan mengalami gejala sakit di kepala, nyeri di punggung, pening dan kekakuan di bahu.⁽⁶⁾

Data dari ILO tahun 2010 menunjukkan bahwa hampir setiap tahun terjadi sekitar 337 juta kecelakaan kerja dan 2,3 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.155 sampel, sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan yaitu sebesar 32,8% dari keseluruhan sampel penelitian. Penelitian mengenai kecelakaan transportasi yang dilakukan di New Zealand antara tahun 2002 dan 2004 menunjukkan bahwa dari 134 kecelakaan fatal, 11% disebabkan oleh faktor kelelahan.⁽⁷⁻⁹⁾

Menurut Depnakertrans, data mengenai kecelakaan kerja pada tahun 2004, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat.⁽¹⁰⁾

Menurut data kecelakaan kerja Pusdatinaker pada Triwulan IV telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 14.519 kali dalam 3 bulan terakhir tahun 2014 yang mengakibatkan 14.257 korban jiwa. Data kecelakaan kerja di Sumatera Barat yang terdata dan tercatat oleh Pusdatinaker triwulan IV telah terjadi sebanyak 17 kali kecelakaan kerja dan menimbulkan sebanyak 21 korban jiwa dalam pada tahun 2014.⁽¹¹⁾ Tingkat kelelahan akibat kerja yang dialami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan mengurangi kepuasan serta penurunan produktivitas yang ditunjukkan dengan berkurangnya kecepatan performansi, menurunnya mutu produk, hilangnya orisinalitas, meningkatnya kesalahan dan kerusakan, kecelakaan yang sering terjadi, kendornya perhatian dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kelelahan kerja dapat terjadi akibat dari faktor lingkungan kerja, faktor individu dan faktor pekerjaannya.⁽¹²⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2015) pada karyawan bagian produksi Fa. Talaha Tekstil Silungkang didapatkan bahwa 69% karyawan mengalami kelelahan berat, dimana salah satu variabel yang diteliti yaitu beban kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan kelelahan ($p\ value = 0,004$).⁽¹³⁾ Penelitian Dollie (2016) tentang kelelahan kerja pada pekerja kilangan padi di Kabupaten Simalungun menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja ($p\ value = 0,048$).⁽¹⁴⁾ Penelitian lain oleh Restu (2010) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja ($p\ value = 0,046$) pada pekerja industri roti di Kabupaten Jepara. Kemudian penelitian Fadel,dkk menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja ($p\ value = 0,010$) pada pengemudi pengangkutan BBM di PT. Pertamina Parepare tahun 2014.⁽¹⁵⁾

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum atau disingkat SPBU merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Sebagian besar SPBU beroperasi 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Beberapa SPBU yang beroperasi 24 jam selama 7 hari di Kota Padang adalah SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Padang. Kedua SPBU ini terletak di jalan lintas dan padat dilalui oleh kendaraan. SPBU *By Pass* KM 8 memiliki 10 unit pompa BBM. Sedangkan SPBU Pitameh memiliki 12 unit pompa BBM dengan pengeluaran rata-rata BBM perhari adalah 14 KL premium, 25 KL solar, 10 KL *pertalite*, 3 KL *pertamax* dan 50 L solar nonsubsidi.

Terdapat 49 petugas pompa pada kedua SPBU, 23 orang di SPBU *By Pass* KM 8 dan 26 di SPBU Pitameh. Petugas pompa bekerja selama 6 hari dalam seminggu dan hanya ada 1 hari libur. Kedua SPBU ini memiliki 3 *shift* kerja tetapi lama kerja berbeda, pembagian jam kerja di SPBU Pitameh yaitu *shift* I (07.00-15.00), *shift* II (15.00-23.00) dan *shift* III (23.00-07.00). Sedangkan pembagian jam kerja di SPBU *By Pass* KM 8 adalah *shift* I (07.00-15.00), *shift* II (15.00-22.00) dan *shift* III (22.00-07.00).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 8 orang petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh didapatkan didapatkan 75% mengalami kelelahan kerja. Kelelahan diukur menggunakan *subjectif self rating test* dari *Industrial Fatigue Reseach Committee* (IFRC) yang merupakan kuesioner untuk mengukur tingkat kelelahan subjektif. Kelelahan subjektif yang dirasakan umumnya adalah lelah diseluruh badan, kaki terasa berat, mengantuk, sakit di kepala, kaku di bagian bahu, dan merasa haus setelah bekerja.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa jumlah petugas pompa laki-laki dan perempuan mempunyai perbandingan yang hampir sama, berat badan dan tinggi badan yang bervariasi dengan 2 dari 8 petugas pompa memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak normal, serta terdapat petugas pompa laki-laki yang merokok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja subjektif pada petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.

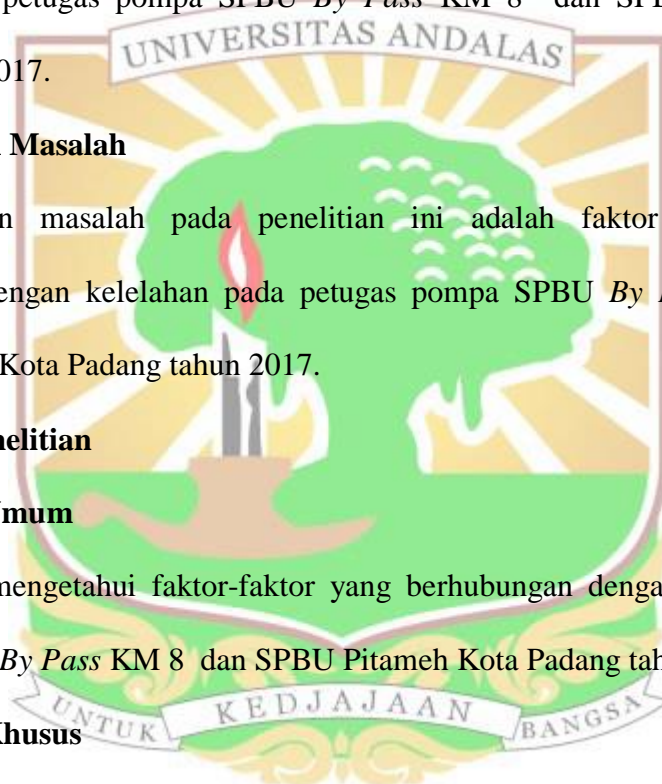
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada operator SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan pada petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.
2. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.
3. Diketahui distribusi frekuensi status gizi petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.



4. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.
5. Diketahui distribusi frekuensi beban kerja petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.
6. Diketahui hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.
7. Diketahui hubungan antara status gizi dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.
8. Diketahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.
9. Diketahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan pada petugas pompa SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi di bidang kesehatan masyarakat khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan dalam menurunkan angka kelelahan di SPBU *By Pass* KM 8 dan SPBU Pitameh Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kelelahan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi melemahnya kegiatan (perasaan berat di kepala, menjadi lelah seluruh badan, kaki merasa berat, menguap,

merasa kacau pikiran, mengantuk, merasa berat pada mata, kaku dan canggung dalam gerakan, tidak seimbang dalam berdiri, mau berbaring), melemahnya motivasi (merasa susah berfikir, lelah bicara, gugup, tidak dapat berkonsentrasi, tidak dapat memfokuskan perhatian terhadap sesuatu, cenderung untuk lupa, kurang kepercayaan diri, cemas terhadap sesuatu, tidak dapat mengontrol sikap, tidak dapat tekun dalam melakukan pekerjaan) dan kelelahan fisik (sakit kepala, kekakuan di bahu, merasa nyeri di punggung, merasa pernafasan tertekan, merasa haus, suara serak, merasa pening, spasme kelopak mata, tremor pada anggota badan, merasa kurang sehat)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan yang diteliti yaitu kapasitas kerja dan beban kerja. Kapasitas kerja yang dimaksud terdiri dari jenis kelamin, status gizi dan kebiasaan merokok.

